

**UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN MINAT
PENGAMALAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI I SAYUNG DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S. 1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh :

NURUL ANISAH

(152061011)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010

Semarang, 24 Pebruari, 2010

Nama : Sarjuni, S.Ag., M.Ag
Alamat : Jl.Mugas Dalam No. 5 Semarang
Lampiran : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Nurul Anisah
Nim : 152061011
Judul : Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama
Islam Peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Sarjuni, S.Ag., M.Hum.



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
Jl. Raya Kaligawe PO BOX 1235 Telp. (024) 3583584 Semarang**

**Semarang, 17 Robiul Awal 1430 H
3 April 2010 M**

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : NURUL ANISAH
NIM : 15.206 1011
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN MINAT
PENGAMALAN AGAMA ISLAM PESRTA DIDIK DI
SMA NEGERI 1 SAYUNG DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Fakultas Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada
hari/tanggal :

Rabu, 3 April 2010

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri
program pendidikan Strata Satu (S.I) dan yang bersangkutan berhak menyandang
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah.

Dewan Sidang



Ketua Dekan

Dr. H. Ghofar Sidiq, M.Ag.

Penguji I

Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag

Mengetahui

Pembimbing

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat pada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”
(QS. An-Nisa:58)¹



¹ Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV Toha Putra, 1989, hlm. 128.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan, dan
2. Skripsi ini tidak berisi hasil pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 24 Pebruari 2010

Penulis


Nurul Anisah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama Islam Peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para umatnya, Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja banyak melibatkan berbagai belah pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Sidiq, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
2. Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum. selaku Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Agama Islam Unissula.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas dan Fakultas Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Drs. N.A. Sobri, M.Pd., selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian, guru PAI beserta guru-guru lainnya, karyawan dan siswa SMA Negeri 1 Sayung Demak, yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
7. Ayah dan bunda tercinta yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayang dengan ikhlas, serta tiada pernah berhenti berdoa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Ciul Irma, Nurul, yeni, Dewi, Faizin, Anas, Ulil dll yang tidak bisa disebut satu persatu yang secara tidak langsung membantu penyusunan skripsi ini, sahabatku Siti terima kasih atas semua bantuan yang sudah diberikan semoga persahabatan kita abadi, Hernis terima kasih atas surport, perhatian dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
9. Hernis terima kasih atas surport, perhatian dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
10. Theacher bapak Joko Susilo terima kasih atas bantuan, perhatian, dan semangat yang sudah diberikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta tempat mencurahkan keluh kesahku selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Pebruari 2010

Penulis

Nurul Anisah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Metode Penulisan Skripsi.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II : UPAYA MENUMBUHKAN MINAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK.....	15
A. Minat Pengamalan Agama Islam.....	15
1. Tinjauan tentang Minat.....	15
a. Pengertian Minat.....	15
b. Unsur-unsur Minat.....	17
c. Fungsi Minat.....	18
2. Pengamalan Agama Islam.....	21

a.	Pengertian Pengamalan Agama Islam	21
b.	Jenis-jenis Amalan Agama Islam	22
B.	Upaya guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama Islam Peserta Didik.....	28
BAB III : MINAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM DAN UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKANYA		
32		
A.	Situasi umum SMA Negeri I Sayung Demak	32
1.	Tinjauan Historis	32
2.	Letak Geografis	32
3.	Struktur Organisasi.....	33
4.	Keadaan Guru Karyawan, dan Peserta didik.....	35
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	39
B.	Upaya guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama	40
BAB IV : ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI I SAYUNG DEMAK		
54		
A.	Analisis minat pengamalan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri I Sayung Demak	54
B.	Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam menumbuhkan Minat Pengamalan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri I Sayung Demak	55

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri I Sayung Demak	61
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	65
C. Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	I	Daftar Guru SMA Negeri 1 Sayung Demak	35
Tabel	II	Daftar Wali Kelas SMA Negeri 1 Sayung Demak	37
Tabel	III	Daftar Karyawan SMA Negeri Sayung Demak	38
Tabel	IV	Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Sayung Demak	39
Tabel	V	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sayung Demak.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan, dan kemajuan peradaban.¹ Tidak ada satu partisipasi pun tanpa peranan pendidikan, salah satu wujudnya sebagaimana dituangkan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dengan demikian pendidikan dapat dipahami sebagai usaha untuk mengantarkan seseorang menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yakni manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, berakhlakul karimah, dan terampil dalam mengamalkan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan nasional yang mencita-citakan terbentuknya insan kamil atau muslim paripurna, harus mencerminkan cita-cita kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

¹ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001, cet.II., hlm. 9.

² UU SISDIKNAS 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2003. hlm. 7.

Di dalam GBPP (PAI) pada sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain. Dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam; (2) dimensi pemahaman penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati Agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dengan demikian sasaran yang hendak dituju dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bukan saja peserta didik mengetahui tentang pengetahuan agama namun bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dihayati, atau diinternalisasi itu mampu menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk menggerakkan, mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³ Muhaimin, *et.all.*, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm.75.

⁴ *Ibid*, hlm.78.

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Diantaranya kurikulum, guru, metode, alat, peserta didik dan lain-lain.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru khususnya guru pendidikan Agama Islam disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlak, disamping menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.⁵

Karena tugas guru yang berat itu, maka mereka yang berprofesi sebagai guru harus memiliki dan menguasai prinsip-prinsip mengajar dan selalu aktif-kreatif menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut R. Ibrahim dan Nana Saodah S. Mengemukakan lima macam prinsip mengajar sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah diantaranya: prinsip perkembangan, prinsip perbedaan Individu, prinsip minat dan kebutuhan anak, prinsip aktivitas anak didik, prinsip motivasi.⁶

Dalam pembicaraan prinsip mengajar, maka salah satu prinsip yang harus diperhatikan guru adalah minat. Minat menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

⁵ Zakiyah darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, jakarta, Cet 11, 1995, hlm. 99.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008. cet. II, hlm. 109-117.

sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, minat merupakan suatu modal yang sangat pokok bagi peserta didik untuk melakukan aktivitasnya. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap objek yang melakukannya ia akan berhasil dalam aktivitasnya. Minat berarti perhatian yang menimbulkan rasa senang pada objek yang berhubungan erat dengan sikap dan tingkah laku peserta didik.

Mengingat sangat penting minat dalam kehidupan peserta didik agar mereka berhasil dalam pendidikannya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, maka masalah yang perlu dikaji ialah, Bagaimana caranya untuk menumbuhkan minat. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang usaha-usaha apakah yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam peserta didik.

SMA Negeri 1 Sayung Demak sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menarik untuk diteliti dalam kerangka melihat proses pembinaan keagamaan yang ditetapkan dalam upaya menambah wacana dan keilmuan sekaligus merumuskan secara faktual fenomena yang terjadi secara sistematis, kaitanya dengan upaya yang digunakan guru PAI di SMA Negeri 1 Sayung Demak.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang sebenarnya dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan arti dan memberikan penegasan beberapa istilah sebagai berikut :

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, op.cit, hlm.157.

1. Upaya Guru PAI

- a. Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁸
- b. Guru adalah seorang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar.⁹ Guru yang dimaksudkan disini adalah guru yang mengajar PAI.

Jadi yang dimaksud upaya guru PAI adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Sayung Demak. untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan Agama Islam.

2. Menumbuhkan Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menumbuhkan diartikan sebagai proses atau cara untuk mencapai tujuan.¹⁰

Jadi menumbuhkan minat adalah suatu proses atau cara membangkitkan keinginan terhadap segala sesuatu, dalam hal ini membangkitkan keinginan untuk mengamalkan ajaran Agama Islam peserta didik.

3. Pengamalan Agama Islam

Menurut Djamaluddin Ancok yang mengadaptasikan dari dimensi keagamaan yang dikemukakan Glock dan Stark, menyatakan bahwa salah satu dimensi keagamaan adalah dimensi pengamalan atau akhlak, yang menunjuk pada tingkatan seorang muslim yang dimotivasi oleh ajaran-

⁸ Dekdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta, Balai Pustaka, 1994, cet.3, hlm.1109.

⁹ *Ibid*, hlm.330.

¹⁰ *Ibid*, hlm.1080.

ajaran agamanya yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.¹¹

Sedangkan Agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya bersumber wahyu dari Allah, disampaikan pada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk kesejahteraan manusia baik di dunia maupun diakhirat.¹²

Jadi yang dimaksud Pengamalan Agama Islam adalah tingkah laku peserta didik SMA yang didasarkan oleh ajaran Agama Islam yang meliputi tiga aspek : aqidah, ibadah, akhlak.

4. Peserta didik

Dalam undang-undang pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 4 :

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”¹³

Peserta didik yang dimaksudkan disini adalah Peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam peserta didik.

¹¹ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasroni Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994, hlm. 80.

¹² Abdul Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, hlm. 19.

¹³ UU SISDIKNAS 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hlm. 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada alasan pemilihan judul tersebut diatas, permasalahan yang ingin dikaji yaitu :

1. Bagaimana minat pengamalan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak.
2. Upaya apa sajakah yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayung Demak.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayung Demak.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah secara umum bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang:

1. Untuk menjelaskan minat pengamalan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak.
2. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayung Demak.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayung Demak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat serta objektif tentang upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam.

Selain terjun langsung ke lapangan SMA Negeri I Sayung Demak penulis juga melakukan penelitian secara langsung pada subjek penelitian yaitu guru PAI dan peserta didik di SMA Negeri I Sayung Demak.

2. Metode penelitian

a. Aspek penelitian

Aspek penelitian yaitu faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan dalam diri peserta didik
 - a) Kebutuhan primer
 - b) Kebutuhan sekunder
 - c) Kebutuhan sosial
 - d) Kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan agama
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang sudah diberikan dengan pengamalan yang dimiliki peserta didik
 - a) Pengamalan di lingkungan sekolah
 - b) Pengamalan di luar sekolah

- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
 - a) Menciptakan suasana yang kreatif dan kondusif
 - b) Menciptakan suasana yang nyaman
 - c) Menciptakan kelas yang bersih dan rapi
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar.
 - a) Menggunakan berbagai macam bentuk pendekatan
 - b) Menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran PAI

b. Jenis dan Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara).¹⁴ dan data primer tersebut diperoleh melalui guru PAI di SMA Negeri I Sayung Demak. Mengenai :

- a) Bagaimana minat pengamalan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak.
- b) Upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayung Demak.
- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayung Demak.

Data ini diperoleh melalui wawancara.

¹⁴ Nur Indrianto. Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta, BPFF, 1999, hlm.146.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan pendukung mendukung data primer, data sekunder ini akan diperoleh melalui:

- a) Tinjauan historis
- b) Letak geografis
- c) Struktur organisasi sosial
- d) Keadaan guru dan karyawan
- e) Keadaan peserta didik
- f) Keadaan sarana dan prasarana

Data ini diperoleh melalui tata usaha sekolah

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan data lapangan dengan cara meneliti secara langsung data-data atau gejala-gejala dilapangan untuk mendapatkan data yang valid, adapun data yang penulis gunakan ada beberapa metode yang bersumber langsung dari lapangan:

1) Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵

Dalam buku lain dikatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁶ Sedangkan jenis observasi yang digunakan dalam

¹⁵ S. Mergono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta, 2000, cet 2, hlm.158.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 136.

penelitian ini adalah observasi non partisipan. Pada observasi ini peneliti hanya sebatas mengadakan pengamatan.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak.

2) Metode wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷ Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi struktur, karena bentuk wawancara ini tidak membuat peneliti kaku, melainkan lebih bebas dan luwes melakukan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam yang dalam hal ini bertanya langsung dengan dua guru PAI di SMA Negeri I Sayung Demak. Pedoman wawancara yang diterapkan adalah dengan wawancara bebas terpimpin yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga hasil wawancara yang diperoleh perlu dirumuskan kembali.¹⁸

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, cet.2, hlm.158.

¹⁸ Suharsimi Arikonto, *op.cit.*,hlm.145.

3) Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang diinginkan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian personalia struktur organisasi sekolah, Sejarah dan perkembangan SMA Negeri I Sayung Demak.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antar pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya sekedar untuk memperoleh penjelasan, mengenai halnya.²⁰ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan data analisis deskriptif, dimana data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif analisis non statistik yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang atau memusatkan perhatian pada

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1998, cet II, hlm.236.

²⁰ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, PT Grafindo parsada, Jakarta, 1996, hlm.59.

masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.²¹ Dalam menganalisis data, digunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana setelah data diperoleh kemudian data tersebut dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisis. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang upaya guru PAI di SMA Negeri 1 Sayung Demak dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini, penulis susun atas beberapa bagian sebagai berikut :

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari :

Bab I yang merupakan bab pendahuluan yang meliputi sub-sub yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini mempunyai arti penting pada penyajian skripsi, bab ini memberikan gambaran secara langsung dan jelas tentang permasalahan.

²¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm.64.

Bab II membahas tentang minat pengamalan Agama Islam, tinjauan tentang minat, unsur-unsur minat, fungsi minat, pengamalan Agama Islam, jenis-jenis amalan Agama Islam, dan upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam peserta didik, bab ini memberikan gambaran secara umum tentang pembahasan upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam pada peserta didik.

Bab III menjelaskan tentang situasi umum tempat dilakukannya penelitian dan upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam peserta didik.

Bab IV menjelaskan analisis tentang minat pengamalan Agama Islam peserta didik, upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam pada peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam pada peserta didik.

Bab V penutup, bagian ini merupakan akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup.

BAB II

UPAYA MENUMBUHKAN MINAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK

A. Minat Pengamalan Agama Islam

1. Tinjauan tentang Minat

a. Pengertian minat

Secara etimologi dalam kamus umum Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai perhatian kesukaan (kecenderungan hati) pada suatu keinginan.¹ sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan.²

Ditinjau dari terminologi, banyak para psikologi maupun lainnya telah memberikan batasan tentang minat antara lain:

- 1) Andi Mappiare, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lainnya yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³
- 2) W.S Winkel, minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁴

¹ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta, Balai pustaka, hlm. 979.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994, hlm.656.

³ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Hasional, t.th, hlm. 62

⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia, 1983, hlm.

- 4) Witheringtone, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek seseorang, suatu soal atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁵
- 5) Elizabeth B Hurlock mengatakan “*interest are source of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that some thing will benefit them, they be come interest in it*”.⁶

(Minat adalah sumber motivasi yang mengarahkan orang untuk berbuat apa yang mereka inginkan dan mereka bebas untuk memilih. Ketika ia menjumpai sesuatu akan dibutuhkannya mereka menjadi tertarik di dalamnya).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik yang mengarahkan seseorang untuk berbuat apa yang mereka kehendaki sesuai dengan tujuannya.

Sebagai firman Allah dalam surat an-Najm :39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS.An-Najm : 39).⁷

⁵ Witheringtone, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Aksara Baru, 1978, hlm. 124.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Tokyo Mc Grow Hill Kogakusha, 1978, hlm. 30.

⁷ Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV Toha Putra, 1989, hlm. 874.

b. Unsur-unsur minat

Bertitik tolak dari pengertian minat sebagaimana di uraikan diatas, maka minat dapat diambil unsur-unsur meliputi:

1) Perasaan senang

Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.⁸

Perasaan senang ini merupakan factor psikis non intelektual yang khusus berpengaruh terhadap semangat seseorang untuk mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga melalui semangat, perasaannya seseorang akan mengadakan penilaian. Penilaian positif terungkap dalam perasaan senang.

2) Perasaan tertarik

Seseorang akan merasa tertarik pada sesuatu apabila sesuai dengan pengamalan-pengamalan yang didapatkan sebelumnya dan mempunyai sangkut paut dengan dirinya.

Kurt Singer mengatakan bahwa sejak semula dunia ini menunjukkan suatu karakter yang bersifat mengajak bagi seseorang, artinya dunia ini memperhatikan dirinya dengan dirinya dengan cara yang menarik dan memikat.⁹

3) Perhatian

Menurut Slameto, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya..¹⁰

⁸ W.S Winkel, *op. cit.*, hlm. 30.

⁹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Terjemahan, Bergman Sitorus*, Bandung, Remaja Karya, 1987, hlm. 79.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 105.

Sedang menurut Wasti Sumanto, perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada sesuatu obyek dan pendayagunaan kesadaran untuk mengerti suatu aktifitas.¹¹

4) Motif

Menurut W.A Gerungan, motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat, tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.¹²

Menurut Sumardi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu-individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹³

c. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan orang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikaitkan dengan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Begitu juga dengan minat dapat

¹¹ Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hlm. 32.

¹² W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung, Eresco, 1996, hlm. 14.

¹³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998, hlm. 70.

diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri sehingga dapat diketahui bahwa minat adalah sumber motivasi pokok.

Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa ada tiga fungsi motivasi atau minat yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang akan hendak dicapai
- 3) Menyeleksi perbuatan.¹⁴

Menurut Nuckols dan Banducci dikutip oleh Chabib Toha menulis tentang fungsi minat sebagai berikut :

- 1). Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Sebagai contoh anak yang berminat olahraga maka cita-citanya menjadi olah ragawan yang berprestasi. Sedangkan anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka bercita-cita menjadi dokter.

- 2). Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok ditempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

- 3). Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Karya, 1985, hlm. 76-77.

Meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama antara satu anak dengan anak yang lainnya mendapat jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka, dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

- 4). Minat yang terbentuk sejak kanak-kanak sering terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua tugas dikerjakan dengan penuh suka rela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.¹⁵

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi minat sebagai berikut:

- 1) Dapat mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Seorang pendidik yang mempunyai minat terhadap pelajaran Agama Islam akan mendorong peserta didik tersebut untuk mengamalkan ajaran Agama Islam.
- 2) Dapat menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai atau dicita-citakan. Minat dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Dapat menyeleksi perbuatan, yaitu dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan perbuatan-perbuatan apa yang harus ditinggalkan yang tidak bermanfaat bagi tujuan atau cita-citanya.

¹⁵ Abdul Wahib, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak, dalam Chabib Thoha*, PBM Pustaka Pelajar Offset, 1998, hlm. 109-110.

- 4) Dapat melahirkan perhatian yang serta merta, perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang akan semakin besar derajat spontanitas perhatiannya.

2. Pengamalan Agama Islam

a. Pengertian pengamalan agama

Untuk memberikan definisi pengamalan agama, berikut ini disajikan beberapa sumber yang berkaitan dengan pengamalan agama, yaitu :

1) Zakiah Daradjat

Amal adalah perilaku yang tepat dan sesuai dengan kebenaran ilmu yang ada hubungannya dengan kebaikan.¹⁶

2) Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroso

Pengamalan adalah tingkatan berperilaku seorang muslim yang dimotivasi oleh ajaran agamanya.¹⁷

3) Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddiqy

Amal sholeh adalah semua pekerjaan dan upaya baik yang berwujud tenaga, pikiran maupun harta yang memberi kebaikan pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas.¹⁸

¹⁶ Zakiah Daradjat, dkk., *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta, Depdikbud, 1995, hlm. 158.

¹⁷ Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995, hlm. 80.

¹⁸ T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 1998, hlm. 65.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud sebagai pengamalan Agama Islam adalah perbuatan menunaikan kewajiban menurut ajaran Agama Islam, yakni suatu pekerjaan baik ucapan, perbuatan anggota badan maupun perbuatan hati.

b. Jenis-jenis Amalan Keagamaan

Menurut Djamaluddin Ancok yang mengadaptasi dari dimensi keagamaan Glock dan Stark, menyatakan bahwa ada tiga aspek amalan muslim, yaitu :

1) Aspek aqidah atau keyakinan

Menunjuk pada seberapa tingkatan keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatic. Di dalam Agama Islam, sendi-sendi aqidah atau keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi atau Rosul, kitab-kitab Allah, Hari akhir, serta Khada dan khaddar. Sendi-sendi aqidah Islam tersebut dikenal dengan istilah rukun iman.¹⁹

2) Aspek Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa, dipakai dalam beberapa arti antara lain : tunduk hanya pada Allah, taat, menyerahkan diri dan mengikuti segala perintah Allah. Bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya Sedangkan dalam 'uruf islam digunakan dalam dua arti yaitu

¹⁹ Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori, *loc. cit.*.

umum dan khusus. Kata ibadah dalam arti luas meliputi segala amal saleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridho Allah SWT. Kata ibadah dalam arti sempit terbatas pada amal perbuatan sholat, zakat, puasa, haji.²⁰

Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan dan diperintahkan oleh agama.²¹

Didalam Al-Qur'an, kata-kata ibadah disebutkan secara tegas antara lain di dalam QS. Al-Kahfi :110

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya “Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya.”. (QS. Al-Kahfi : 110).²²

Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan memberi pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain diantaranya adalah :

a) Sholat

Sholat menurut bahasa artinya “doa” sedangkan menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari bentuk

²⁰ Muhammad Abdul Qodir ahmad, *Thuruqu Ta'limi al-Tarbiyah Al-Islam*, Jakarta, Proyek pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985. , hlm.132.

²¹ Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *loc.cit.*,

²² Departemen Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 460

perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat dan rukun tertentu.²³

Dalam sholat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk ke jalan yang benar dan dijauhkan dari kesesatan dan perbuatan yang tidak baik.

Sholat juga dapat menjauhkan manusia dari perbuatan yang keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah masyarakat. Allah berfirman dalam QS Al-Ankabut : 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

Artinya : “Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar ...”(QS.Al-Ankabut : 45)²⁴

b) Puasa

Puasa (*shiyam*) dari segi bahasa berarti “menahan” ialah menahan diri dari yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Yang membatalkan puasa ialah makan, minum, apapun jenis makanan dan minumannya, merokok bersetubuh, dan sengaja mengeluarkan mani atau muntah.²⁵

Puasa merupakan ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan kepada orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong

²³ Nasruddin rozak, *Dienul Islam*, al-Maarif, 1993, hlm.128.

²⁴ Departemen Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 635.

²⁵ Bustanudin Agus. *Al-Islam*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, hlm. 114.

orang, rasa simpati, dan menguatkan keutamaan jiwa seperti takwa, mencintai Allah, amanah, sabar dan tabah menghadapi kesulitan.²⁶

Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum dan biologis lainnya dalam waktu tertentu. Tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Al-Qur'an Al-Karim menjadikan takwa kepada Allah SWT sebagai buah ibadah puasa. Buah ibadah puasa baru bisa dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan hina. Allah berfirman dalam (QS. Al-Baqoroh : 183)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”. (QS. Al-Baqoroh :183).²⁷

Manusia takwa yang dihasilkan melalui ibadah puasa ialah orang yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang-orang yang demikian berarti orang yang berahlak mulia.

c. Zakat

Zakat ialah kewajiban mengeluarkan sebagian harta yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagikan kepada orang-orang fakir miskin yang hasil keringat

²⁶ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *op.cit.*, hlm. 148.

²⁷ Departemen Republik Indonesia. *op.cit.*, hlm. 44.

mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi mereka.²⁸ al-Qur'an telah memberikan hikmah zakat ini.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا ...

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka” (QS. At-Taubah : 103).²⁹

Di dalam ibadah zakat terdapat banyak pendidikan budi pekerti mulia. Zakat tidak sekedar hanya pengeluaran harta untuk menolong fakir miskin, tetapi di dalamnya terkandung pendidikan jiwa yang luhur. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus pada harta, mementingkan diri sendiri dan materialistis. Zakat juga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasihan dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

3) Aspek akhlak

Akhlak ialah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karena mempunyai kekuatan yang hebat.

Aspek akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan berperilaku muslim yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya.³⁰

Pendidikan akhlak berkisar persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang muslim

²⁸ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *op.cit.*, hlm.147

²⁹ Departemen Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm.297

³⁰ Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *op.cit.*,

bertingkah laku. Masalah akhlak mempunyai peranan penting dalam perjalanan hidup manusia, sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk, dan untuk menentukan sesuatu itu baik atau buruk tidak selalu tercapai persesuaian antara seseorang dengan orang lain, antara satu kelompok dengan kelompok lain.³¹

Dan Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik dan melarang kepada manusia untuk berbuat jelek.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. An-Nahl : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. An-Nahl : 90).³²

Akhlak merupakan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang benar-benar telah meresap ke dalam jiwa seseorang. Apabila dari bentuk tersebut lahir perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syariat agama, maka dikatakan sebagai akhlak yang mulia. Sebaliknya apabila yang timbul ialah perbuatan-perbuatan yang buruk dalam pandangan akal dan syariat agama, maka perbuatan tersebut dinamakan akhlak yang tercela.

³¹ Ahmad Azhar Basir, dkk., *Pendidikan Agama Islam 1*, Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 1995, hlm. 34.

³² Departemen Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 415.

B. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama Islam

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa agar mereka dapat berhasil dalam pendidikan, suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah membangkitkan minat siswa

Menurut Nasution, minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut :

1. Bangkitkan suatu kebutuhan.
2. Hubungan dengan pengamalan yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
4. Menggunakan berbagai bentuk mengajar. ³⁴

Menurut W.S Winkel cara meningkatkan minat antara lain :

1. Membina hubungan akrab dengan siswa.
2. Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu sulit, namun tidak terlalu mudah.
3. Menggunakan alat-alat pelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.
4. Bervariasi dalam cara mengajar. ³⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengamalan yang dimiliki siswa.

³⁴ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 82.

³⁵ W.S Winkel, *op.cit.*, hlm. 31.

3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar.³⁶

Dari beberapa pendapat mengenai beberapa cara untuk membangkitkan minat bila digunakan untuk membangkitkan minat pengamalan Agama Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa

Suatu hal yang sangat perlu juga diperhatikan oleh seorang guru dalam membimbing siswa ialah kebutuhan mereka. Abdul Aziz al-Quraissy membagi kebutuhan manusia dalam dua kebutuhan sebagai berikut :

- a. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum, bernafas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain.
- b. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan rohaniah seperti kasih sayang, rasa nyaman, penghargaan, rasa bebas, dan lain-lain.³⁷

Selanjutnya Law Head membagi kebutuhan manusia ke dalam lima kebutuhan antara lain :

- a. Kebutuhan jasmani, seperti makan, minum, bernafas dan lain-lain
- b. Kebutuhan rohani, seperti kasih sayang, penghargaan dan lain-lain
- c. Kebutuhan jasmani dan rohani seperti istirahat, rekreasi, seperti itu butuh agar setiap pekerjaan yang dikerjakan terlaksana dengan sukses

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rieneka Cipta, 2008, cet. II, hlm. 167

³⁷ Abdul Aziz Al-Qussy, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia, 2004, cet.4, hlm. 104.

- d. Kebutuhan sosial, seperti dapat diterima oleh teman-teman secara wajar, dapat diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dia seperti : orang tua, guru, dan para pemimpinnya.
- e. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya (biasanya dirasakan lebih akhir) merupakan tuntutan rohani yang mendalam yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap agama.³⁸

Kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan yang paling esensi ialah kebutuhan terhadap agama. Agama dibutuhkan manusia karena memerlukan orientasi dan objek pengabdian dalam kehidupannya, maka yang harus guru lakukan ialah membangkitkan kebutuhan siswa terhadap agama karena ajaran agama yang sudah diyakini dan diinternalisasi oleh siswa untuk mengamalkan ajaran agama.

2. Menghubungkan materi pelajaran yang sudah diberikan dengan pengamalan yang dimiliki siswa.

Pengamalan siswa baik yang didapat di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat dimanfaatkan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tanner dan Tanner sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Djamarah yaitu dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara satu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang sudah berlalu atau menguraikan kegunaannya dimasa yang akan datang.³⁹

3. Memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menciptakan situasi belajar yang kreatif dan kondusif.

³⁸ Low Head, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2004, cet.4, hlm. 105.

³⁹ Tanner dan Tanner, dalam Syaiful Bahri Djamaroh. *Psikologi Belajar*, Jakarta, P.T Rineka Cipta, 2002, cet 1, hlm. 158

4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik belajar

Dalam menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar meliputi penggunaan pendekatan pengajaran, dan penggunaan metode pengajaran.

Menurut Muhaimin ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam pengajaran Agama Islam antara lain :

- a. Pendekatan pengamalan
- b. Pendekatan pembiasaan
- c. Pendekatan emosional
- d. Pendekatan rasional
- e. Pendekatan fungsional
- f. Pendekatan keteladanan.⁴⁰

Sedangkan metode pengajaran yang digunakan dalam pengajaran Agama Islam menurut Zakiah Darajat yaitu :

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode eksperimen
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode pemberian tugas
- f. Metode sosiodrma
- g. Metode drill (latihan)
- h. Metode kerja kelompok
- i. Metode Tanya jawab.⁴¹

⁴⁰ Muhaimin, *et.al*, *Paradigma Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, P.T Remaja Rosdakarya, 2002, cet. 2, hlm.147.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara, 2004, hlm. 289-307.

BAB III

MINAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM DAN UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKANNYA

A. Situasi Umum SMA Negeri 1 Sayung Demak

1. Tinjauan Historis

SMA Negeri 1 Sayung Demak adalah sekolah menengah keatas yang berada di desa Gemulak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, yang berdiri pada tahun 1995, pada awal pelaksanaan pengajaran bertempat di SMP Negeri II Sayung Demak yang pelaksanaannya dilakukan pada siang hari, kemudian pada bulan Maret 1996 peserta didik mulai menempati SMA Negeri 1 Sayung Demak hingga sampai saat ini masih digunakan untuk membina diri dalam hal pendidikan, sehingga dapat dirasakan hasilnya oleh peserta didik maupun masyarakat sekitar. SMA Negeri 1 Sayung Demak diakreditasi pada tanggal 16 Mei 1999.¹

2. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Sayung Demak adalah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan Nasional yang berlokasi di jl. Raya Onggorawe Sayung desa Gemulak kecamatan Sayung kabupaten Demak. Adapun batas-batas wilayah SMA Negeri 1 Sayung Demak sebagai berikut :

- Sebelah timur : persawahan desa Gemulak

¹ Hasil wawancara dengan TU SMA Negeri 1 Sayung Demak (bapak Sahri) pada tanggal 13 Januari 2010.

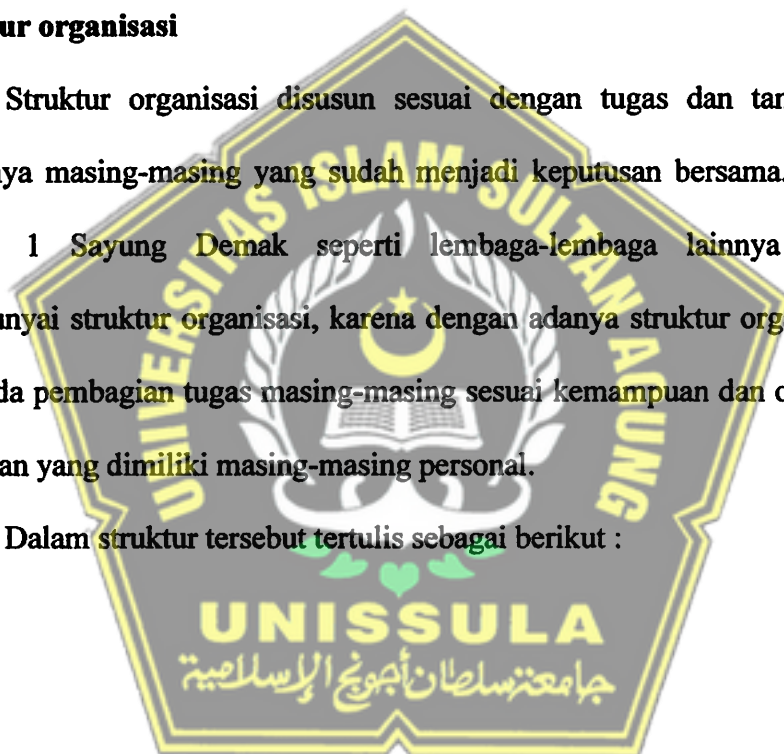
- Sebelah barat : jalan raya
- Sebelah utara : pemakaman desa Tugu
- Sebelah selatan : persawahan desa Gemulak

Aktivitas belajar mengajar menempati gedung permanen di atas tanah seluas 8,010 M, yang berupa bentuk bangunan, pagar permanen, lapangan olah raga, kebun dan lain-lain.²

3. Struktur organisasi

Struktur organisasi disusun sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yang sudah menjadi keputusan bersama. SMA Negeri 1 Sayung Demak seperti lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai struktur organisasi, karena dengan adanya struktur organisasi akan ada pembagian tugas masing-masing sesuai kemampuan dan otoritas keilmuan yang dimiliki masing-masing personal.

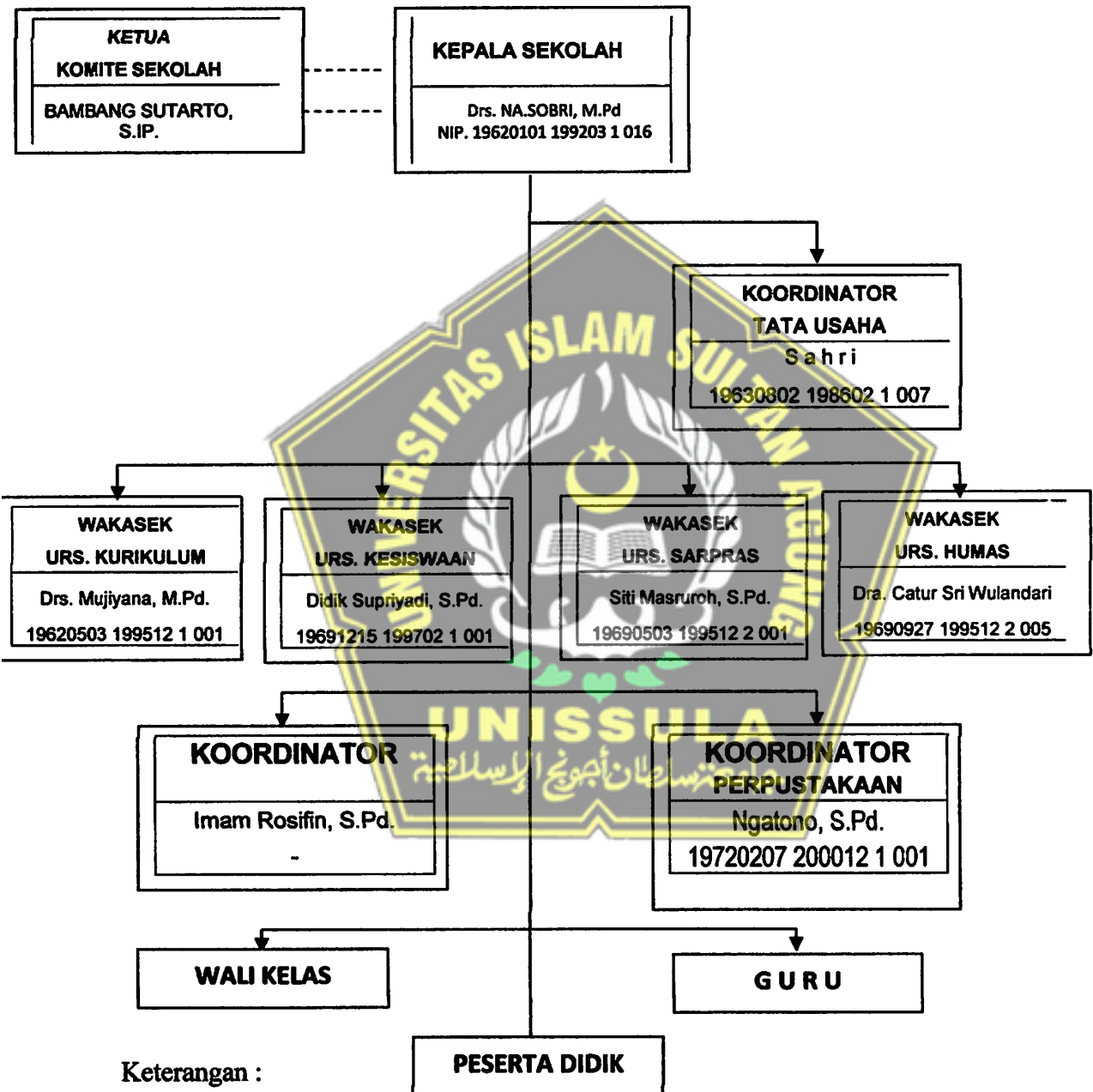
Dalam struktur tersebut tertulis sebagai berikut :



² Dokumen identitas SMA Negeri 1 Sayung Demak

STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 SAYUNG DEMAK

2009/2010³



Keterangan :

----- : Garis koordinasi

———— : Garis komando

³ Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sayung Demak

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik bila hanya ada peserta didik saja tanpa ada guru yang dibantu tenaga administratif. Adapun keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, sebagai berikut :

a. Keadaan Guru

SMA Negeri 1 Sayung Demak mempunyai tenaga pengajar sebanyak 34 personal, terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Adapun tenaga pengajar SMA Negeri 1 Sayung Demak dapat dilihat dibawah ini :⁴

Tabel 1.
Daftar Guru SMA Negeri 1 Sayung Demak

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Mata pelajaran yang diajarkan
1.	Drs. Sunarno Utomo NIP. 19610412 1986031022	IV/a	PKn
2.	Dra. Umi Azizah NIP.19630505 198903 2 008	IV/a	PKn
3.	Drs. Mujiyana, M.Pd. NIP. 19620503 199512 1 001	IV/a	Penjaskes
4	Siti Masruroh, S.Pd. NIP. 19690503 199512 2 003	IV/a	PAI
5.	Dra. Siti Ashnaf NIP. 19671006 199512 2 004	IV/a	PAI
6.	Dra. Budi Hartini NIP. 19680119 199601 2 001	IV/a	Bahasa inggris
7.	Sugihanto, S.Pd. NIP.19691019 199702 1 001	IV/a	Biologi
8.	Apri Nur Yanti, S.Pd. NIP. 19710416 199702 2 001	IV/a	Matematika

⁴ Dokumentasi Daftar Guru SMA Negeri 1 Sayung Demak

9.	Dra. Catur Sri Wulandari NIP. 19690927 199512 2 005	III/d	Sejarah
10.	Didik Supriyadi NIP. 19691215 199702 1001	III/d	Seni budaya Seni musik
11.	Drs. Agus Sutarya NIP. 19640715 200012 1 003	III/d	Sosiologi Geografi
12.	Ngatono, S.Pd. NIP.19720207 200012 1 001	III/c	Fisika TIK
13.	Naili Ulyatin, S.Pd. NIP.19780521 200312 2 005	III/b	Ekonomi TIK
14.	Aslami Novita Safitri, S.Pd. NIP. 19731101 200312 2 004	III/b	Bahasa Inggris Bahasa Jawa
15.	Saida Zulfa, S.Pd. 19730414 200604 2 014	III/a	Bahasa Indonesia Bahasa JAWA
16.	Sugiyarti, S.Pd. 19710914 200604 2 014	III/a	Bahasa inggris, bahasa jawa, bahasa Indonesia
17.	Puji Ariyanti, SE 19730716 200801 2 008	III/a	Ekonomi TIK
18.	Abdul Rozak, S.Pd. 19681008 200801 1 008	III/a	Bahasa Inggris
19.	Arif Suwondo, S.Pd NIP. 19710320 200801 1008	III/a	TIK
20.	Endang Sapardijatun, S.Pd. 19680511 200801 2 009	III/a	Kimia Matematika
21.	Sudewi, S.Pd. 19790607 200903 2 008	III/a	Bahasa Jawa
22.	Pamungkas Hijrah S, S.Pd. 19820416 200903 1 002	III/a	Penjaskes
23.	Siti Nur Wakhidah, S.Pd. 19830125 200903 2 007	III/a	Bahasa Indonesia
24.	Aris Woro S,Pd NIP. 19720225 199702 2001	IV/a	Geografi
25.	Miskina Ziliyah, S.Pd NIP.	-	Bahasa Indonesia
26.	Eko Yuniarto, SE NIP.	-	Geografi TIK
27.	Arif junaidi, S.Pd NIP.	-	TIK

28.	Umi Setyaningsih, ST NIP.	-	Matematika
29.	Siti Yulaikhah, S.Pd. NIP.	-	Bahasa Jawa
30.	Anisa Nur Alfiani, S.Pd. NIP.	-	Sosiologi Sejarah
31.	Imam Rosifin, S.Pd. NIP.	-	Sejarah
32.	Team Teaching	-	TIK
33.	Team Teaching	-	Ketrampilan
34.	Team Teaching	-	Seni

Setiap guru memiliki tugas yang berbeda-beda, yaitu sebagai guru bidang studi sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki. Untuk memudahkan pengawasan proses belajar mengajar ada beberapa guru yang ditunjuk sebagai wali kelas dari kelas 1 sampai kelas III.

Adapun wali kelas 1 sampai kelas III dapat dilihat dibawah ini:⁵

Tabel 2.
Daftar Wali Kelas SMA Negeri 1 Sayung Demak

Wali kelas X	Wali kelas XI	Wali kelas XII
X.1 Sudewi, S.Pd	IPA Arif Suwandono, S.Pd	IPA 1 Siti Nur Wakhidah, S.Pd.
X.2 Sugiarti, S.Pd	IPS.1 Saida Zulfa, S.Pd	IPA 2 Endang Sapardijatun, S.Pd.
X.3 Apri Nuryanti, S.Pd	IPS.2 Aslami Novita S,S.Pd	IPS 1 Dra. Hj. Umi Azizah
X.4 Abdul Rozaq, S.Pd		IPS 2 Drs. Agus Sutarya

⁵ Dokumentasi Wali Kelas SMA Negeri 1 Sayung Demak

b. Keadaan Karyawan

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar apabila tidak dibantu oleh tenaga operasionalnya, yaitu karyawan, meskipun pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Karyawan bertugas mengurus masalah administratif peserta didik dan sekolah yang bersangkutan. SMA Negeri 1 Sayung Demak mempunyai karyawan selengkapnya dapat dilihat di bawah ini :⁶

Tabel 3

Daftar Karyawan SMA Negeri Sayung Demak

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sahri NIP. 131590008	Staf TU
2.	Mardiyana Krisnanty A.Md NIP. 132168711	Staf TU
3.	Nasikin NIP.	Staf TU
4.	Budi Sambodo NIP.	Staf TU
5.	Aswar Anas NIP.	Staf TU

c. Keadaan Peserta didik

SMA Negeri 1 Sayung Demak mempunyai peserta didik sebanyak 344 peserta didik yang terdiri dari 167 laki-laki dan 177 perempuan, proses belajar mengajar terbagi dalam 11 kelas. Kelas 1 terdiri dari 4 kelas, kelas II terdiri dari 3 kelas, dan kelas terdiri dari 4 kelas.

⁶ Dokumentasi Daftar Karyawan SMA Negeri 1 Sayung Demak

Untuk lebih jelasnya jumlah peserta didik SMA Negeri Sayung Demak dapat dilihat sebagai berikut : ⁷

Tabel 4

Jumlah Peserta didik SMA Negeri 1 Sayung Demak

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	54	70	124
2	XI	49	47	96
3	XII	63	60	123
Jumlah:				343

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sayung Demak membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Ruang untuk proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sayung Demak antara lain : ⁸

Tabel 5

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sayung Demak

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	11
2	Ruang laboratorium IPA	1
3	Ruang perpustakaan	1
4	Ruang laboratorium bahasa	1
5	Ruang laboratorium computer	1

⁷ Dokumentasi Daftar Peserta didik SMA Negeri 1 Sayung Demak berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

⁸ Dokumentasi Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Sayung Demak

6	Ruang UKS	1
7	Ruang BP/BK	1
8	Ruang kepala sekolah	1
9	Ruang guru	1
10	Ruang TU	1
11	Ruang OSIS	1
12	Ruang ibadah	1
13	Ruang kamar mandi/WC guru	1
14	Ruang kamar mandi/WC peserta didik	2

B. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama Islam Peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak

Untuk memperoleh data tentang upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan agama Islam peserta didik digunakan metode observasi dan materi wawancara.

Pada metode observasi peneliti ikut membaur di tengah-tengah peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Sayung Demak. Dan dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan adalah sebagai berikut :

1. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, beberapa kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan dan memperkokoh keimanan peserta didik adalah :

- a. Sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah
- b. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- c. Infak setiap seminggu sekali

2. Hasil wawancara

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak. Peneliti menggunakan observasi langsung dan materi wawancara.

Metode wawancara dilaksanakan peneliti dengan bertanya langsung kepada guru PAI SMA Negeri 1 Sayung Demak. Mengenai pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Adapun hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan guru PAI sebagai berikut :

a. Wawancara dengan ibu Dra. Siti Ashnaf

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengamalan agama Islam peserta didik antara lain :
 - a) Minimnya pengetahuan peserta didik terhadap agama
 - b) Rendahnya kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam
 - c) Kurangnya perhatian orang tua pada peserta didik
 - d) Pengaruh pergaulan terhadap teman sebaya
 - e) Kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat pengamalan agama Islam peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

Upaya yang dilakukan untuk membangkitkan kebutuhan dalam diri peserta didik yaitu : guru harus mampu menyadarkan

peserta didik, bahwa tata cara berpakaian itu sangat dianjurkan kita sebagai umat Islam karena tujuan berpakaian adalah selain untuk melindungi diri pakaian juga bertujuan untuk menutup aurat, guru menjelaskan materi tentang berpakaian yang sopan dan memberikan contoh bagaimana untuk berpakaian sopan, dengan penjelasan seperti itu maka peserta didik akan tahu bagaimana tatacara berpakaian yang sopan dan rapi mereka juga akan mempunyai kesadaran untuk selalu berpakaian sopan menurut keinginannya sendiri.

- 3) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik

Dalam hal akhlak guru menyajikan materi akhlak dengan menyisipkan *amar makruf nahi munkar* kepada peserta didik dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik dalam realita kehidupan mereka, misalnya seorang guru untuk bisa meyakinkan anak masalah sms yang beredar tentang suatu ancaman jika sms tidak disebarkan maka hidupnya akan celaka, dengan adanya kejadian yang seperti itu maka tugas seorang guru adalah meluruskan atau meyakinkan anak ke jalan yang benar dan peserta didik dapat mengambil kesimpulan yang positif dalam kejadian tersebut.

- 4) Menciptakan suasana dalam kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan kondusif

Guru harus memberikan respon terhadap peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang peserta didik yang pakaianya tidak dimasukkan guru menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik, guru memberi kesempatan seorang peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diajarkan jika belum faham, guru memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang apa yang telah diajarkan. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan yang berisi rasa persahabatan, ketenangan, dan adanya suatu pengakuan terhadap keberadaan peserta didik.

- 5) Menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran
- a) Pendekatan pengalaman

Memberikan pengalaman keagamaan pada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, dengan memberikan pengalaman keagamaan maka peserta didik akan terdorong dan memotivasi dirinya sendiri untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.

- b) Pendekatan pembiasaan

Memberikan kesempatan anak untuk menegakkan *amar makruf nahi munkar* dan berakhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari

(1) Pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat seperti sopan santun, berpakaian sopan dan bertutur kata yang sopan.

(2) Pembiasaan sholat berjamaah di mushola sekolah untuk menanamkan rasa persaudaraan antara satu dengan yang lainnya

(3) Pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca basmalah dan doa tatakala memulai pelajaran dan membaca hamdalah dan doa akhir belajar ketika mengakhiri pelajaran.

(4) Menegakkan *amar makruf nahi munkar* dimana pun berada

c) Pendekatan keteladanan

Memberikan keteladanan baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara teman sebaya, personal sekolah, bersikap santun kepada guru dan tenaga kependidikan yang lainnya, yang mencerminkan akhlak yang terpuji. Dan memberikan cerita kisah-kisah keteladanan yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan.

6) Menggunakan berbagai macam metode mengajar

Diantara metode yang digunakan yaitu :

a) Metode ceramah

Penyampaian materi pelajaran secara lisan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi padapeserta didik. Dalam

hal ini guru harus pandai menyederhanakan materi yang disampaikan agar dapat dimengerti oleh peserta didik.

b) Metode Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan pertanyaan pada peserta didik untuk diminta jawaban atau tanggapan demikian juga sebaliknya, anak diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.

Metode ini biasanya dipadukan dengan metode ceramah yaitu setelah ceramah disampaikan peserta didik diberi pertanyaan atau diberi kesempatan untuk bertanya, ini berguna untuk mengetahui atau memperdalam pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran, disamping ini berguna untuk umpan balik bagi guru untuk memberikan bimbingan individu sesuai dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

c) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk mengajak peserta didik mempraktekkan suatu perbuatan. Pelaksanaannya dengan membimbing peserta didik satu persatu secara langsung untuk melakukan suatu perbuatan yang dituntut dalam materi pelajaran. Metode ini digunakan dalam penyampaian materi ibadah dan Al-Qur'an.

d) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas diberikan pada peserta didik yang kemudian dipertanggungjawabkan dihadapan guru. Guru

memberikan tugas pada peserta didik untuk dikerjakan di rumah dengan harapan agar mendapat bimbingan dari orang tua dan keluarga, setelah dipertanggungjawabkan dihadapan guru kemudian ditanda tangani oleh orang tuapeserta didik, misalnya membuat tugas khutbah Jum'at selama bulan puasa.

e) Metode drill (latihan)

Metode drill digunakan untuk memberikan latihan pada peserta didik, pemberian latihan diberikan setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana seorang peserta didik bisa menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di dalam pembelajaran yang sudah berjalan.

7) Menggunakan media pembelajaran PAI

Diantara media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu : media audio visual (power poin), buku penunjang PAI, LKS, sarana ibadah, dan peralatan kelas lainnya. buku bacaan atau LKS merupakan faktor yang paling penting dalam pelaksanaan pengajaran, karena dengan adanya buku atau LKS tersebut maka peserta didik dapat penyimak dan mempelajari pelajaran dengan mudah dan jelas.

8) Memberikan pujian pada peserta didik yang melakukan amal shaleh

Misalnya : guru memberikan pujian pada peserta didik yang berakhlak baik di depan teman-temanya, dengan demikian

guru membiasakan peserta didik untuk beramal shaleh, guru juga memberikan tugas kepada peserta didik tentang kebaikan atau dosa apa yang dilakukan peserta didik selama dalam satu hari, pemberian tugas ini diberikan pada peserta didik untuk melatih peserta didik tentang kejujuran, kepatuhan, dan suatu kebenaran.

- 9) Memberikan hukuman pada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah

Misalnya, didalam pembelajaran PAI sudah diadakan kesepakatan bahwa untuk peserta didik laki-laki mengenakan peci dan untuk perempuan memakai jilbab, jika kesepakatan itu tidak dipatuhi atau dilaksanakan oleh para peserta didik, maka peserta didik akan mendapatkan hukuman yang sudah disepakati bersama. Dan peserta didik yang tidak melaksanakan sholat berjamaah mereka juga akan mendapat hukuman yang sudah disepakati bersama.

- 10) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Sayung

Demak yaitu :

- a) Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah
- b) Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an
- c) Ekstrakurikuler zipin
- d) Peringatan hari besar Islam

(1) Peringatan mauled Nabi Muhammad SAW

(2) Peringatan hari raya idul adha

(3) Peringatan tahun baru hijriyah, dan lain-lain.⁹

b. Hasil wawancara dengan ibu Siti Masruroh, S.Pd sebagai berikut :

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengamalan agama Islam peserta didik antara lain :

a) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

(1) Minimnya pengetahuan ilmu dan wawasan peserta didik terhadap agama

(2) Rendahnya kesadaran peserta didik akan agama

(3) Rendahnya kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam

b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik)

(1) Lingkungan keluarga yaitu Kurangnya perhatian orang tua pada peserta didik terhadap bimbingan keagamaan

(2) Lingkungan masyarakat yaitu pengaruh pergaulan, kurangnya sarana pendidikan agama di lingkungan tempat tinggal.

(3) Lingkungan sekolah yaitu kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar dan minimnya waktu pengajaran Agama Islam

2) Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat pengamalan agama Islam peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

Membangkitkan kebutuhan pada diri peserta didik. Guru harus mampu menyadarkan peserta didik, bahwa ibadah yaitu dengan

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ashnaf, Guru PAI SMA Negeri 1 Sayung Demak pada tanggal 20 Januari 2010.

menjelaskan pada peserta didik bahwa didalam ibadah terkandung makna akhlak, hikmahnya dari segi sosial sehingga peserta didik mengerjakannya dengan rasa senang dan yakin terhadap faedah dan keutamaannya.

- 3) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

(1) Materi aqidah

Guru menjelaskan materi aqidah dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama. Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pembahasan dan ayat-ayat yang dijadikan contoh.

(2) Materi ibadah

Menghubungkan materi ibadah dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

(3) Materi akhlak

Guru menyajikan cerita-cerita tentang pendidikan akhlak, baik yang berasal dari bacaan ataupun mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari.

- 4) Menciptakan suasana dalam kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan kondusif

Guru harus memberikan respon terhadap peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang peserta didik yang membuat keributan guru menegur dengan sikap

lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik, guru memberi kesempatan seorang peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diajarkan, guru memberikan pertanyaan pada peserta didik. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan yang berisi rasa persahabatan dan ketenangan.

5) Menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran

a) Pendekatan pengalaman

Memberikan pengalaman keagamaan pada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, ini bermanfaat peserta didik untuk memotivasi dirinya sendiri dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

b) Pendekatan pembiasaan

Guru menyisipkan kebaikan atau contoh dalam suatu pembelajaran

- (1) Pembiasaan bertingkah laku yang baik, yang dilakukan dimana pun ia berada seperti sopan santun, berpakaian sopan dan bertutur kata yang sopan.
- (2) Pembiasaan sholat berjamaah untuk menanamkan rasa persaudaraan antara satu dengan yang lainnya.
- (3) Pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca basmalah dan doa tatakala memulai pelajaran dan membaca hamdalah dan doa akhir belajar ketika mengakhiri pelajaran.
- (4) Menegakkan *amar makruf nahi munkar* dimana pun berada.

c) Pendekatan keteladanan

Memberikan keteladanan baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab, personal sekolah, bersikap santun kepada guru dan tenaga kependidikan yang lainnya, yang mencerminkan akhlak yang terpuji. Dan memberikan cerita kisah-kisah keteladanan yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan.

6) Menggunakan berbagai macam metode mengajar

Diantara metode yang digunakan yaitu :

a) Metode ceramah

Penyampaian materi pelajaran secara lisan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi pada peserta didik. Dalam hal ini guru harus pandai menyederhanakan materi yang disampaikan agar dapat dimengerti oleh peserta didik.

b) Metode Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan pertanyaan pada peserta didik untuk meminta jawaban atau tanggapan demikian juga sebaliknya, anak diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.

Metode ini biasanya dipadukan dengan metode ceramah yaitu setelah ceramah disampaikan peserta didik diberi pertanyaan atau diberi kesempatan untuk bertanya, ini berguna untuk mengetahui atau memperdalam pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran.

c) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk mengajak peserta didik mempraktekkan suatu perbuatan. Pelaksanaannya dengan membimbing peserta didik satu persatu secara langsung untuk melakukan suatu perbuatan yang dituntut dalam materi pelajaran. Metode ini digunakan dalam penyampaian materi ibadah dan Al-Qur'an.

d) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas diberikan pada peserta didik yang kemudian dipertanggungjawabkan dihadapan guru. Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk dikerjakan di rumah dengan harapan agar mendapat bimbingan dari orang tua, kemudian dipertanggungjawabkan dihadapan guru.

e) Metode drill (latihan)

Metode drill digunakan untuk memberikan latihan pada peserta didik, pemberian latihan diberikan setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana seorang peserta didik bisa menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di dalam pembelajaran yang sudah berjalan.

7) Menggunakan media pembelajaran PAI

Diantara media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu : media audio visual (power point), buku penunjang PAI, LKS, sarana ibadah, dan peralatan kelas lainnya. buku bacaan atau LKS merupakan faktor yang paling penting

dalam pelaksanaan pengajaran, ini berguna untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap pelajaran.

- 8) Memberikan pujian pada peserta didik yang melakukan amal shaleh

Misalnya : guru memberikan pujian pada peserta didik yang berakhlak baik di depan teman-temannya, dengan demikian guru membiasakan peserta didik untuk beramal shaleh. Guru membiasakan beramal shaleh, khususnya dalam hal ketertiban, kepatuhan dan kebersihan.

- 9) Memberikan hukuman pada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah

Misalnya, Guru memberikan hukuman pada peserta didik yang tidak mau melaksanakan sholat berjamaah. Mereka juga akan mendapat hukuman yang sudah disepakati bersama.

- 10) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Sayung Demak yaitu :

- a) Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah
- b) Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an
- c) Ekstrakurikuler zipin keagamaan
- d) Peringatan hari besar Islam
 - (1) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW
 - (2) Peringatan hari raya idul adha
 - (3) Peringatan tahun baru hijriyah, dan lain-lain.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masruroh, S.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Sayung Demak pada tanggal 27 Januari 2010.

BAB IV

ANALISIS UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN MINAT PENGAMALAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SAYUNG DEMAK

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sayung Demak dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam siswa secara garis besar yaitu :

A. Deskripsi Minat Pengamalan Agama Islam Peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak

Berdasarkan observasi dan informasi yang dihimpun oleh peneliti tentang Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama Islam peserta didik. Menurut guru PAI minat pengamalan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak cukup baik, hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi peneliti dari peserta didik yang mengikuti sholat berjamaah pada hari Rabu 20 Januari 2010 berjumlah 173 peserta didik, maka dapat dipersentasikan dari seluruh peserta didik yang berjumlah 343 maka diperoleh hasil 50%, serta keikutsertaan peserta didik dalam partisipasi mengeluarkan infak dalam seminggu sekali, dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an. Untuk itu masih perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak.

B. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama Islam Peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak

Diantara upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam yaitu :

1. Membangkitkan kebutuhan pada diri peserta didik.

Suatu hal yang sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam membimbing peserta didik adalah kebutuhan mereka. Peserta didik mau melaksanakan sesuatu pekerjaan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini dapat menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang kemudian mendorong peserta didik tersebut untuk melakukan sesuatu.

2. Menghubungkan materi pelajaran yang diberikan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sesuatu hal yang dapat membawa pengaruh besar dalam diri peserta didik adalah dengan menceritakan kepada peserta didik bahwa peserta didik sendiri mendengarnya atau melihat kejadian yang ada tersebut, yaitu sebuah kejadian yang nyata. Kadang-kadang guru juga dapat mendengar dan melihat dari sisi kehidupan masyarakat untuk dijadikan dasar berbagai cerita kepada peserta didik.

3. Menciptakan situasi yang kreatif dan kondusif

Suasana yang mengembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi peserta didik. Dalam situasi seperti itu psikologi belajar mengajar akan berlangsung dengan baik, peserta didik menyenangi sekolah dan jika peserta didik sudah senang sekolah, hasil belajar akan meningkat.

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan kondusif guru harus memberikan respon terhadap peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Menggunakan beberapa pendekatan dalam pembelajaran

a. Pendekatan pengalaman

Pemberian pengalaman keagamaan pada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individu maupun secara kelompok.

b. Pendekatan pembiasaan

Dengan pembiasaan guru memberikan kesempatan pada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sangat mementingkan pendidikan pembiasaan dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik dapat mengamalkan agamanya secara berkelanjutan.

c. Pendekatan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Agama Islam adalah metode yang sangat meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial peserta didik. Hal ini adalah karena keteladanan seseorang menjadi sebuah cermin dalam suatu kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam.

5. Menggunakan berbagai metode mengajar

Suatu metode sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan, demikian pula dengan metode yang digunakan dalam pengajaran Agama Islam akan sangat menentukan tercapainya tujuan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Tujuan pembelajaran Agama Islam yaitu untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

Diantara metode yang digunakan dalam pengajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayung Demak yaitu :

a. Metode ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik yang terlibat langsung secara lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat dilaksanakan, seorang guru akan memberikan penguraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan peserta didik dapat mengikuti jalan fikir guru.

b. Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab digunakan untuk mengetahui dan membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini biasanya disebabkan sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan oleh guru.

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan sebagai peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan suatu perbuatan yang dituntut dalam materi.

Dengan metode demonstrasi guru atau peserta didik memperlihatkan pada seluruh anggota kelas tentang sesuatu proses yang berkaitan dengan materi pelajaran, dalam mendemonstrasikan peragaan tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya kemudian peserta didik ikut untuk mempraktekkan sesuai dengan petunjuk yang ada.

d. Metode pemberian tugas

Pemberian tugas dapat diberikan guru disekolah maupun di rumah pemberian tugas seperti ini diberikan dengan tujuan untuk melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik peserta didik.

e. Metode drill (latihan)

Metode drill adalah suatu metode pengajaran dengan memberikan latihan atau ulangan pada peserta didik. Metode drill digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing peserta didik.

6. Menggunakan media dalam pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu benda yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar. Guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakai dengan memanfaatkan daya guna metode pembelajaran. Di tangan gurulah alat-alat itu (benda dan

alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, ketrampilan, dan pembentukan sikap keagamaan peserta didik.

7. Memberikan pujian pada peserta didik yang melakukan amal shaleh

Pujian yang diberikan pada peserta didik biasanya menghasilkan hasil yang lebih baik dari pada sebuah hukuman yang diberikan kepada peserta didik. Dengan memberikan pujian pada peserta didik tersebut maka peserta didik akan merasa senang dan akan merasa bahwa dirinya sudah dihargai dan juga dapat mendorong peserta didik yang lain untuk senantiasa mengerjakan amal shaleh.

8. Memberikan hukuman peserta didik bagi yang melanggar tata tertib sekolah

Pemberian hukuman pada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah bertujuan untuk membuat peserta didik jera dan untuk tidak mengulanginya lagi atas perbuatan tersebut.

Dengan pemberian hukuman ini pastilah bahwa peserta didik memahami mengapa hukuman itu diberikan, dalam bentuk apa hukuman itu dan bagaimana untuk menghindarinya pada masa yang akan datang (jadi memberi petunjuk bagaimana berbuat baik dan bagaimana agar tidak melanggar peraturan sekolah).

9. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan jenis kegiatan yang disampaikan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah ataupun diluar sekolah. Perlu diketahui bahwa alokasi waktu mata pelajaran Agama Islam hanya dua jam tiap minggunya, hal ini dirasa kurang sekali apabila dilihat dari materi pelajaran yang sangat luas dan

tuntutan penguasaan materi oleh peserta didik. Oleh karena itu sarana yang dianggap paling efektif adalah melalui jalur ekstra kurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dilaksanakan dengan tujuan agar siswa lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari mata pelajaran Agama Islam. Dalam kegiatan ini peserta didik lebih leluasa mengekspresikan kemampuan atau potensi yang dimiliki tanpa adanya rasa enggan dengan lingkungan kegiatan, karena didalam kegiatan ekstra kurikuler terkesan tidak formal seperti proses belajar mengajar di kelas.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang diadakan di SMA Negeri 1 Sayung Demak merupakan sarana penunjang dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk mengamalkan ajaran Agama Islam, karena dalam kegiatan tersebut dapat ditanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada peserta didik serta dapat membiasakan peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran Agama Islam, kegiatan tersebut antara lain :

- a. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah
- b. Ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an
- c. Ekstra kurikuler zipin
- d. Peringatan hari-hari besar Islam (peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan hari raya Idul Adha, peringatan tahun baru hijriyah dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya)

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tersebut dapat menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam peserta didik. Misalnya, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah bertujuan agar

peserta didik terbiasa menjalankan sholat dan dapat mendorong peserta didik untuk rajin menjalankan sholat lima waktu baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan disediakan presensi yang nantinya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar PAI.

Adapun target yang hendak akan dicapai dalam kegiatan ekstra kurikuler adalah :

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- b) Menambah pengetahuan peserta didik baik secara kualitas maupun secara kuantitas tentang ajaran Agama Islam.
- c) Membekali peserta didik tentang cara pelaksanaan ajaran Agama Islam.
- d) Untuk menunjang lulusan yang diharapkan

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama Islam

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam sangat perlu diperhatikan, karena dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka akan tahu bagaimana untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam pengamalan Agama Islam. Diantara faktor-faktor yang harus diperhatikan yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam dari peserta didik)
 - a. Kurangnya motivasi dari orang terdekat peserta didik

- b. Minimnya pengetahuan peserta didik tentang agama
 - c. Rendahnya atau kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengamalkan agama
2. Faktor eksternal (faktor dari luar dari peserta didik)
- a. Lingkungan keluarga, kurangnya perhatian orang tua pada peserta didik untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya.
 - b. Lingkungan tempat tinggal peserta didik kurangnya tempat pendidikan tentang agama dan pengaruh pergaulan dengan teman sebaya.
 - c. Lingkungan sekolah, kurangnya sarana prasarana dan waktu dalam pembelajaran agama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Pengamalan Agama Islam Peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat pengamalan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung Demak cukup baik, hal ini terbukti dari hasil observasi peneliti ketika peserta didik melaksanakan sholat berjamaah berjumlah 173 peserta didik, maka dapat dipersentasikan dari seluruh peserta didik yang berjumlah 343 dapat diperoleh hasil 50%, serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, dan partisipasi peserta didik dalam mengeluarkan infak di kelas setiap seminggu sekali. Hal ini berarti bahwa seorang peserta didik mau meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan kesadaran yang tertanam dalam diri peserta didik dan adanya dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki peserta didik, maka peserta didik akan dapat mengamalkan Agama yang sudah diyakini dengan sungguh-sungguh sesuai dengan syariat Agama Islam.
2. Berbagai upaya yang telah dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam peserta didik dengan :
 - a. Membangkitkan kebutuhan peserta didik (kebutuhan dalam hal agama)

- b. Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Menciptakan situasi pembelajaran yang kreatif dan kondusif
 - d. Menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran agama
 - e. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran agama
 - f. Menggunakan media dalam pembelajaran agama
 - g. Memberikan pujian bagi peserta didik yang beramal shaleh dan memberikan hukuman pada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.
 - h. Mengadakan ekstra kurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT, serta untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang agama.
3. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan minat pengamalan Agama Islam peserta didik.
- a. Faktor internal
 - 1) Minimnya pengetahuan peserta didik tentang agama
 - 2) Rendahnya kesadaran peserta didik untuk mengamalkan Agama Islam
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Kurangnya perhatian orang tua peserta didik untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya.
 - 2) Kurangnya tempat pendidikan agama di lingkungan tempat tinggal
 - 3) Pengaruh pergaulan terhadap teman sebaya

- 4) Kurangnya sarana prasarana, dan waktu dalam pembelajaran agama.

Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi dalam pengamalan Agama Islam peserta didik, jika faktor yang didapat peserta didik positif maka akan berdampak positif, tetapi jika yang didapat peserta didik negatif maka akan berdampak negatif pula, tugas guru disini untuk meluruskan peserta didik pada yang positif.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ternyata banyak hal yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah. Apa yang kita ketahui dan kita pahami dalam teori, tidak harus sama dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Maka dengan segala rendah hati dan sifat yang bijak, peneliti memberikan masukan sebagai berikut :

1. Untuk pihak sekolah, sebagai pelaksana pendidikan harus bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan agama Islam, baik spiritual (dorongan moral), tenaga (peran serta) maupun materiil (melengkapi sarana dan prasarana), sehingga tujuan yang diinginkan terlaksana dengan baik.
2. Guru PAI harus selalu memberikan teladan yang baik dan motivasi pada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam.
3. Hendaknya orang tua juga ikut serta dalam mengontrol anaknya dalam penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam khususnya dalam hal agama dan *akhlakul kharimah*.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kekuatan dan kemampuan peneliti curahkan untuk dapat menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, yang sudah barang tentu mempengaruhi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis sadari benar masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna sebagai bekal dalam melangkah lebih jauh.

Harapan penulis semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV Toha Putra, 1989.
- Abd. Rahman, Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1987.
- Abdul Aziz, Al-Qussy, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2004, cet. 4.
- Abdul, Wahib, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*, dalam Chabib Thoha Eds., PBM-PAI Di Sekolah, Yogyakarta, Pusaka Pelajar offset, 1998, cet. 1.
- Agus, Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta, Aksara Baru, 1985.
- Ahmad Azhar, Basir, dkk., *Pendidikan Agama Islam I*, Yogyakarta, Perpustakaan Hukum Universitas Islam Indonesia, 1995.
- Andi, Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional, t.th
- Bustanudin, Agus, *Al-Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV Toha Putra, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. III, Jakarta, Balai Pustaka, 1994, cet. 3.
- Djamaluddin, Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.
- Elizabeth B., Hurluck, *Child Development*, Tokyo, Mc.. Graw Hill Kogakusha, 1978.
- Hanun, Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2001, cet.2.
- Kurt, Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah Terjemah*, Bergman Sitorus, Bandung, Remaja Karya, 1987.
- Law, Head, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2004, cet. 4.
- Lexy L., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.cet. 17.

- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000. cet. 2.
- Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, cet. 2.
- Muhammad Abdul Qodir, Ahmad, *Thuruqu Ta'limi al-Tarbiyah Al-Islam*, Jakarta, Proyek pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985.
- Nana, Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nasruddin, Rajak, *Dienul Islam*, Bandung, Al-Maarif, 1993.
- Nasution, *Ditaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1985.
- Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remadja Karya, 1985.
- Nur, Indrianto, Bambang Supomo, *Metodologi penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Menejemen*, Yogyakarta, BPF, 1999, hlm. 146
- Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Parsada, 1996.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, jilid III , Jakarta, Rieneka Cipta, 1996, cet. 2.
- _____*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta, Rieneka Cipta, 1996, cet. 2.
- Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Parsada, 1998.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Penelitian*, Jilid I, Yogyakarta, Andi Offset, 1997.
- Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, cet. 2.
- T.M. Hasbi, Ash-Shiddiqy, *Al-Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998.
- Tanner dan Tanner, dalam Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, cet. 1.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994.

UU SISDIKNAS 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2003.

W.A., Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung, Eresco, 1996.

Wasti, Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.

Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia, 1983.

Witheringtone, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Aksara baru, 1978.

Zakiah, Darajat, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Depdikbud, 1995

_____ *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, Ruhama, 1995, cet.2.

_____ *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Depdikbud, 1995.

